

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil gambaran secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya cenderung berada pada kategori sangat tinggi yaitu 162 siswa (47%), sebanyak 140 siswa (40%) memiliki kategori tinggi, sebanyak 34 siswa (10%), kemudian sebanyak 7 siswa (2%) memiliki kategori rendah, dan 2 siswa (1) memperoleh kategori sangat rendah. Artinya, siswa lebih mendominasi ke arah yang positif pada tingkatan adaptabilitas karier daripada ke arah yang negatif. Dimensi tertinggi yaitu pada dimensi pengendalian karier dan dimensi paling rendah yaitu pada dimensi rasa ingin tahu karier. Berdasarkan hasil gambaran perbedaan adaptabilitas karier berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil Sig. 0,139 > 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara adaptabilitas karier siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Penelitian ini menemukan bahwa ada dua dimensi yang menunjukkan Sig. 0,00 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan yaitu dimensi kepedulian karier, dan rasa ingin tahu karier. Dalam penelitian ini juga terdapat dua dimensi yang menunjukkan Sig 0,00 > 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan yaitu dimensi pengendalian karier dan keyakinan karier. Hasil akhir penelitian ini yaitu tersusunnya prosedur teknik konseling konstruksi karier untuk meningkatkan adaptabilitas karier yang rendah dan sangat rendah pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya.

#### **B. Rekomendasi**

Dengan adanya gambaran atau profil adaptabilitas karier berdasarkan dimensi yang mempengaruhi adaptabilitas karier siswa SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya yaitu dimensi kepedulian karier, pengendalian karier, rasa ingin tahu karier, dan keyakinan karier, maka disarankan :

1. Kepada guru BK/guru mata pelajaran agar memperhatikan dimensi-dimensi adaptabilitas karier dalam membantu siswa yang memiliki masalah dalam adaptabilitas kariernya serta menentukan pola layanan bimbingan dan

konseling yang tepat dalam membantu menyelesaikan masalahnya seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok atau bimbingan konseling khusus individu.

2. Kepada program studi bimbingan dan konseling agar dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian mahasiswa jurusan BK yang berwujud dalam bentuk sumbangan pemikiran terkait dengan pengembangan pendidikan bimbingan dan konseling pada Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam. Seperti memperluas subjek penelitian, tidak hanya dilakukan pada jenjang SMA tapi pada jenjang SD, SMP ataupun Perguruan Tinggi.

